|  |
| --- |
| Al-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN**

**KARAKTER SISWA PADA SDN 197 REA MALEMPO**

**KECAMATAN MALLAWA**

**KABUPATEN MAROS**

**Fitri1\*, Nur Syam, S.Pd. M.Pd2, Ira Irviana, S.Pd. M.Pd3**

1Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Islam Makassar, Indonesia

2 UNIVERSITAS ISLAM MAKASSAR

3 UNIVERSITAS ISLAM MAKASSAR

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Perintis Kemerdekaan, Tamalanrea, kota Makassar, Indonesia 90245  ***Email:***  fitriiitti@gmail.com  **Keywords:**  The role of parentas, the role of the theacer, and the character of students | **Abstract:**  *Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Karakter Siswa Pada SD Negeri 197 Rea Malempo Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.* Skripsi. Program Strudi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Makassar. Dibimbing oleh. Nur Syam dan Ira Irviana.  Penelitian ini bertujuan untuk mengatuhui: (1) Bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter siswa/siswi SD Negeri 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. (2) untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan karakter siswa/siswa SD Negeri 198 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang digunanakan adalah penelitian lapangan yang menggali informasi yang memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variberl bebas adalah variable Orang Tua dan Guru dan variabel terikat adalah mengembangkan karakter siswa pada siswa pada siswa. Populasi dan Sampel penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 197 Rea Malempo sebanyak 5 siswa, 5 orang tua dan 8 guru. Instrumen dan pengumpulan data yaitu observasi kegiatan, angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, Verifikasi dan penarikan kesimpulan, ketepatan data pengecekan kebutuhan data.  Hasil penelitian yang diperoleh adalah: (1) Menunjukkan integritas karakter yang baik di SD Negeri 197 Rea Malempo. (2) Memiliki akhlak mulia, bermoral, toleransi, dan gotong royong (3) Memiliki karakter sopan, santun, dan jujur siswa SD Negeri 197 Rea Malempo. (4) Memiliki rasa tanggung jawab dan kepemimpinan. Peran orang tua dalam mengembangkan karakter siswa di SD Negeri 197 Rea Malempo sangat penting karena orang pendidikan pertama dimulai dari ingkungan keluarga dan orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak. Peran guru guru juga sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa di SD Negeri 197 Rea Malempo karena, guru adalah seseorang yang ditiru dan sebagai tenaga pendidik siswa di lingkungan sekolah.  **Kata Kunci: Peran Orang Tua, Peran Guru, dan Karakter siswa** |

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan *(education)* sebagai suatu konsep sering diartikan dan dipandang masyarakat dalam pengertian yang kurang tepat bahkan dapat dikatakan salah, sehingga pengertian pendidikan maknanya sering dikerdilkan hanya sebatas pengertian pengajaran atau masyarakat sering membuat pengetian pendidikan sama dengan pengajaran. Pengajaran sebagai arti kata *instruction* mempunyai makna yang lebih sempit dibandingkan dengan pengertian pendidikan. Akibat penciutan makna pendidikan menjadi pengajaran tersebut maka hakekat apa dan bagaimana proses pendidikan juga diartikan sama dengan apa dan bagaimana proses pengajaran.[[1]](#footnote-1)

Pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Tujuan pendidikan mengarah pada pembentukan akhlak atau karakter. Karakter yang terbangun diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan suara hatinya. Karena suara hati tidak akan mengarah pada hal yang negatif. Karakter atau akhlak juga merupakan landasan bagi bangsa untuk bangkit meraih kejayaannya. Jika akhlak tersebut hilang, maka hancurlah bangsa. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur’an surat al-A’raf ayat 96: [[2]](#footnote-2)

وَلَوۡ اَنَّ اَهۡلَ الۡقُرٰٓى اٰمَنُوۡا وَاتَّقَوۡا لَـفَتَحۡنَا عَلَيۡهِمۡ بَرَكٰتٍ مِّنَ السَّمَآءِ وَالۡاَرۡضِ وَلٰـكِنۡ كَذَّبُوۡا فَاَخَذۡنٰهُمۡ بِمَا كَانُوۡا يَكۡسِبُوۡنَ‏

Yang memiliki arti: dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat kami), maka kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.

Dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang UUSPN pasal 3 di jelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.[[3]](#footnote-3)

Kristiawan mengatakan bahwa pendidikan berbasis karakter mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah untuk segera diimplementasikan di sekolah-sekolah sebagai program utama. Pengarusutamaan pendidikan karakter ini sebagai pilar mengejawantahan cita-cita pembangunan warga negara yang berkarakter sebagai dimandatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Pendidikan karakter berperan bagi kemajuan peradaban umat manusia.[[4]](#footnote-4)

Pada penelitian ini masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah masalah karakter siswa di SDN 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Karakter yang baik untuk peserta didik adalah siswa yang berintegritas, memiliki integritas menunjukkan kualitas dari seseorang selain itu memiliki sifat jujur, kejujuran bukan sekedar jika berkata yang sebenarnya, namun bagaimana hidup dengan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, optimis, loyal kepada teman, rendah hati, memiliki rasa hormat kepada yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa di SD Negeri 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros masih ada beberapa siswa yang sering bertengkar, saling mengejek, tidak sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dan tidak mau mendengarkan apa perkataan orang lain. Hal ini terjadi karena pendidikan karakter siswa yang masih kurang oleh karena itu sebagai pendidik kita harus bisa mengetaui masing-masing karakter peserta didik dan mengembangkan karakteristik peserta didik dengan cara memberi contoh yang baik, mengajarkan nilai-nilai noral pada setiap pembelajaran, bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan siswa, mengajarkan sopan santun, memberi kesempatan siswa belajar menjadi pemimpin. Sebagai orang tua hal yang perlu dilakukan dalam mengembangkan karakter siswa yaitu dengan cara mendidik anak sejak dini dengan norma-norma dimana anak tinggal, mengajarkan keteladanan, pembiasaan, nasehat reward dan panishment selain itu berikan batasan dan bersikap konsisten dengan disiplin, nyatakan dengan perhatian terhadap sikap anak. Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas.

Penelitian ini perlu dilakukan di SDN 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros karena masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik seperti sering mengejek temannya, tidak sopan ketika berbicara dengan yang lebih tua, berkata kasar, dan sering berkelahi. Hal ini menunjukkan betapa daruratnya etika dan degradasinya moral generasi bangsa hari ini, bukan menyalahkan tetapi sekedar mengingatkan bahwa hal ini merupakan tanggung jawab kita bersama sebagai seorang calon pendidik. Untuk mendidik dengan baik anak dan geberasi bangsa kedepan. Jadi hal ini memerlukan perhatian dan penanganan lebih agar anak bangsa lebih bermoral, memiliki karakter yang baik. Karena jika semakin di biarkan begitu saja maka karater siswa nantinya akan semakin buruk dan tidak terkontrol. Hakam mengatakan bahwa sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembangunan fondasi karakter individu. Atas dasar itu, maka seluruh aktivitas pendidikannya harus mampu memfasilitasi penanaman dan pengembangan nilai peserta didik agar berbudi pekerti yang luhur. Oleh karena itu, kekeliruan dalam pendidikan nilai-moral di sekolah dasar akan berdampak panjang pada kehidupan moral individu di masa depannya.[[5]](#footnote-5)

Gambaran hasil penelitian yang telah di lakukan di SD Negeri 197 Rea Malempo ternyata masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik, hal ini tidak terlepas dari peran orang tua dan guru dalam mengembangkan karakter siswa di SD Negeri 197 Rea Malempo karena anak akan melihat dan meniru apa yang di ajarkan serta dilakukan oleh orang tua dan guru di sekolah dan di rumah. Hal ini di buktikan dengan adanya observasi, wawancara dan pemberian angket kepada orang tua dan guru siswa SD Negeri 197 Rea Malempo yang dilakukan oleh peneliti guna memperkuat data dalam penelitian yang dilakukan.

Solusi yang harus di ambil untuk mengatasi pendidikan karakter agar bisa terwujud secara efektif yaitu dengan memberikan keteladanan, memberi apresisi atau penghargaan, menyelipkan pesan moral di setiap pembelajaran, mengajarkan kejujuran, mengajarkan sopan santun, menanamkan sikap kepemimpinan dan menceritakan pengalaman inspiratif.

Manfaat dari penelitian peran orang tua dan guru dalam mengembangkan karakter siswa SDN 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Selain agar dapat mengembangkan dan memperkuat kepribadian karakter siswa juga membantu dalam meningkatkan dan melatih siswa secara mental dan moral mencegah dari aklak yang buruk dan perilaku yang tidak baik dan berbelok dari norma dan ajaran agama.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pendidikan karakter sangat penting berperan dan berpengaruh terhadap kedewasaan anak didik untuk membantu mereka agar cukup mampu melakukan sesuatu dengan dirinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Hal ini mendorong pembentukan karakter anak untuk mengerjakan sesuatu dengan hatinya, karena suara hati tidak akan mengarah ke hal negatif dan karakter adalah landasan untuk mencapai sebuah kejayaan jika akhlak atau karakter hancur maka akan hancur pula generasi penerus bangsa. Karena dengan berkembangnya zaman karakter peserta didik semakin perlu untuk dijaga. Hal ini di dukung oleh undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang UUSPN pasal 3 di jelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidkan karakter dapat di integrasikan dengan mata pelajaran dengan penanaman nilai, moral pada setiap mata pelajaran perlu di kembangkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga merujuk dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana peran orang tua dan guru dalam mengembangkan karakter siswa di SD Negeri 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, masalah pokok dalam penelitian ini yaitu: “Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan karakter siswa SDN 197 Rea malempo Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros” akan dapat di definiskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan karakter siswa/siswi SDN 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros?
2. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan karakter siswa/siswi SDN 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, kabupaten Maros?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan karakter siswa SDN 197 Rea Malempo Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros”. Dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan karakter siswa/siswi SDN 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan karakter siswa/siswi SDN 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros
3. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teotitis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian sejenis dan pengembangan studi kepemimpinan kepala sekolah dan karakter siswa.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan serta dapat menjadi wadah pengembangan ide-ide ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kepemimpinan kepala sekolah.
3. Bagi SD Negeri 197 Rea Malempo Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan buat guru untuk meningkatkan karakter siswa.
4. Bagi Universitas Islam Makassar menambah referensi perpustakaan sehingga dapat di gunakan sebagai bahan-bahan bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya dan pihak yang berkepentingan untuk bahan penelitian yang sejenis.

**Landasan Teoretis (OPSIONAL)**

Pada bagian ini dijelaskan mengenai teori-teori tentang variabel penelitian. Dilengkapi oleh penelitian terdahulu untuk melihat urgensi dilakukannya penelitian. Dari sini ditetapkan kerangka konsep (theoretical frame) yang kemudian memperkuat penentuan Hipotesis (jika ada) penelitian.

**METODE**

Penjelasan mengenai metode penelitian lebih aplikatif mengenai jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam pembahasan artikel.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan yang menggali informasi tentang peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Sedangkan penelitian yang di lakukan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering di sebut dengan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

1. **Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan pembahasan yang di teliti, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

* + - 1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrument yang yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan. Dari pelaksanaan metode ini digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data langsung tentang peran orang tua dan guru dalam mengembangkan karakter siswa di SD Negeri 197 Rea Malempo, kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros.

* + - 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana pewawancara (peneliti atau yang di beri tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengejukan suatu pertanyaan kepada yang di wawancarai.[[6]](#footnote-6)

Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang-bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu. “ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan antara dua orang yaitu pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban”. Dalam penelitian ini subjek wawancara adalah Orang tua dan Guru dalam mengembangkan karakter siswa SD Negeri 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa. Kabupaten Maros.

* + - 1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berupa serangkaian daftar pernyataan untuk di jawab oleh responden. Kuesioner dapat disebut juga interview tertulis dimana responden dihubungi melalui daftar pertanyaan atau pernyataan. Responden yang dimaksud penelitian adalah orang tua dan guru siswa SD Negeri 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Berikut adalah contoh angket untuk peran orang tua dan guru dalam mengembangkan karakter siswa.

* + - 1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat, meneliti pengalaman atau dokumentasi baik menyangkut langkah-langkah yang di tempuh maupun catatan lain yang berhubungan dengan masalah yang di teliti. Dokumentassi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang biasanya berbentuk tulisan, gambar, sketsa dan lain-lain.

1. **Teknik analisis data**

Data yang dikumpulkan sebagian besar merupakan data kualitatif dan Teknik analisis menggunakan teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa dikategorikan secara statistik, dalam penggunaan analisis kualitatif, maka pengintepretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis.

* 1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berkaitan dengan peran guru dan orang tua dalam mengembangkan karakter siswa di SD Negeri 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

* 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sebagi proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan, dan transforasi data dasar atau data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, serta memfokuskan pada hal-hal penting dari sejumlah data lapangan yang telah diperoleh, sekaligus mencari polanya. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Data yang di reduksi dalam penelitian ini adalah peran orang tua dan guru dalam mengembangkan karakter siswa SD Negeri 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros.

* 1. Penyajian Data (*Display Data*)

Penelitian kualitatif ini, penyajian data bisa dilakukan dala bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atara kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dala bentuk uraian singkat tetang peran orang tua dan guru dalam mengembangkan karakter siswa SD Negeri 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros.

* 1. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Merupakan langkah akhir, sebab data yang sebelumnya telah diperoleh masih bersifat kabur, diragukan dan akan berubah jika tidak di temukan bukti-bukti yang kuat. Karena itu selalu di perlakukan pendalaman data secara interaktif hingga ditemukan kesimpulan yang benar-benar konsisten dan ketika dilakukan konfirmasi menghasilkan informasi yang sama. Kesimpulan yang dibut berisi tentang peran orang tua dan guru dalam mengembangkan karakter siswa SD Negeri 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Didukung hasil observasi, angket dan wawancara terhadap orang tua dan guru, sehingga diperoleh kesimpulan secara akurat dan dapat dipercaya.

* 1. Ketepatan Data Pengecekan keabsahan data

Dimaksudkan untuk membuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan memang sesuai dengan kenyataan yang sebenamya ada atau yang terjadi. Untuk mempertinggi ketepatan data hasil penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut:

* + - * 1. Triangulasi

Triangulasi adalah Metode pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Metode trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

b) Member Check

Dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan yang diperoleh peneliti. Dengan kata lain tahap ini merupakan tahap untuk memperoleh kridibilitas hasil penelitian. Mengenai hal ini pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data kategori data analisis, penafsiran dan kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini merupakan bagian utama artikel, meliputi: deskripsi data, dan analisis hasil pembahasan dan penelitian. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas**.)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD NEGERI 197 REA MALEMPO pada 06 Maret-1 April 2023, orang tua dan guru memiliki komitmen terhadap aturan baik di lingkungan rumah dan sekolah, hal ini dilihat dari sikap, ucapan, dan tindakannya. Misalnya dengan memberikan contoh datang lebih awal ke sekolah, menghormati orang yang lebih tua, membantu pekerjaan rumah, dan selalu mendengarkan nasehat. Orang tua dan guru memotivasi anak untuk selalu menaati aturan yang ada dan berusaha memfasilitasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan karakter anak. Maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana karakter siswa di SDN 197 Rea Malempo dan peran orang tua dan guru dalam mengembangkan karakter siswa.

* + - 1. **Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Siswa SD Negeri 197 Rea Malempo**

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Tahap perencanaan penelitian ini mempersiapkan apa saja yang akan diteliti untuk melihat bagaimana karakter siswa SD Negeri 197 Rea Malempo di lingkungan keluarga. Sebelum melakukan penelitian ini peneliti melakukann berbagai persiapan mulai dari menyiapakan bahan wawancara, angket dan observasi mengenai peran orang tua dalam mengembangkan karakter siswa di SD Negeri 197 Rea Malempo untuk digunakan peneliti dalam penelitian berlangsung di rumah siswa tersebut. Pada tahap wawancara peneliti mewawancarai orang tua siswa tentang peran orang tua dalam mengembangkan karakter anaknya dan memberikan angket untuk di isi orang tua terkait dengan karakter, dan pada tahap observasi penelitian ini mengamati karakter siswa di SD Negeri 197 Rea Malempo. Tahap pelaksanaan penelitian Peran orang tua dalam mengembangkan karakter siswa sangat penting karena masih banyak siswa yang belum mempunyai karakter yang baik, maka dari itu peneliti perlu melakukan penelitian ini mengenai peran orang tua dalam mengembangkan karakter siswa di SD Negeri 197 Rea Malempo, untuk mengetahui bagaimana karakter siswa maka peneliti melakukan tahapan wawancara kepada orang tua siswa, dengan metode penelitian menggunakan angket kepada orang tua dan melakukan observasi dengan melihat dan mengamati secara langsung bagaimana karakter siswa di SD Negeri 197 Rea Malempo.

Berdasar hasil dari pengamatan penelitian yang dilakukan peneliti ternyata peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan karakter anak di lihat dari sisi agama bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anaknya sebagai pendidik, pelindung, pengasuh dan memberikan contoh, oleh karena itu orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya karena mereka akan melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya, anak adalah sosok peniru yang ulung dalam keluarga. Hal ini di buktikan berdasar dari hasil wawacara kepada orang beberapa tua di SD Negeri 197 Rea Malempo dan pemberian angket serta lembar observasi kepada orang tua siswa.

Pada tahap pertama peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa, yang pertama seperti wawancara yang dilakukan dengan ibu Hasria yang anaknya berada di kelas lima bernama alya, mengenai karakter anak dengan isi wawancara sebagai berikut sebagi berikut:

*“Menurut anda apakah yang dimaksud dengan karakter?”*

*“Menurut pandangan anda apakah karakter yang dimiliki anak anda sudah baik?”*

*“Bagaimana peran anda selaku orang tua dalam membentuk karakter anak anda?*

*“Apakah yang anda lakukan untuk membentuk karakter anak anda?”*

*“Apakah anak perlu diajarkan tetang karakter islami dalam membentuk karakter anak?”*

*“Apakah yang anda ajarkan untuk membentuk kepribadian religi kepada anak anda?”*

*“Apakah faktor yang mendorong anda dalam mendidik anak tentang pendidikan karakter?”*

*“Apakah faktor penghambat anda dalam mendidik anak tentang pendidikan karakter?”*

*“Pola asuh apa yang anda terapkan dalam membentuk karakter anak?”seperti apa?”*

Berdasarkan wawancara di atas dari orang tua siswa ada beberapa orang tua mereka mengatakan bahwa mereka tidak banyak waktu untuk di rumah untuk memberikan dukungan dan perhatian yang lebih kepada anaknya dan nantinya juga anak mereka setelah lulus dari sekolah dasar sudah membantu di sawah jadi tidak harus ada karakter yang baik karena mereka juga akan tinggal di kampung saja dan betemu dengan orang-orang yang di sekitar saja.

Teknik pengumpulan data berikutnya yang di gunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan angket yang diberikan kepada orang tua siswa SD Negeri 197 Rea Malempo untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Orang tua yang

Selain dari wawancara dan angket peneliti juga mengumpulkan data dengan memberian lembar observasi untuk memperkuat teknil pengupulan yang ada di lapangan dan ternyata masih kurang kepedulian dan kepekaan orang tua terhadap pentingnya penddidikan karakter bagi anak sejak kecil. Maka bisa di simpulkan bahwa peran orang tua dalam pengembangakan karakter anaknya masih kurang dan perlu di benahi.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua tersebut mengatakan bahwa anak mereka anak mereka sudah memiliki karakter sudah cukup baik karena tidak terlepas dari peran penting orang tua dalam membentuk karakter anaknya karena sebagai orang tua adalah tempat pertama untuk membentuk karakter anak, maka ibu hasria membuat pembiasaan di rumah untuk anak, Semisal membuat jadwal di rumah agar anak-anak terbiasa serta memberikan contoh yang baik kepada anak itu sangat perlu selain itu harus juga ada pembiasaan dalm segi religius karena agama adalah tiang dalam kebaikan dan anak perlu di berikan bekal islami, seperti membiasakan mereka rajin ke TPQ, sholat lima waktu dan memberikan pemahaman sikap toleransi dengan orang lain agar mereka mempunyai pegangan. Tetapi dari semua itu masih ada faktor penghambatnya anak semakin tidak bisa di nasehati karena pengaruh dari lingkungan sekitar yang membuat mereka memiliki karakter yang kurang baik, maka dari itu harus ada pola asuh yang baik seperti dengan memberikan contoh yang baik, mengajarkan sikap religius, sopan santun, mandiri, menghormati orang lain dan disiplin sedikit memberikan sanksi jika berbuat kesalahan tetapi dengan sanksi yang bisa mendidik dan membangun.

Wawancara berikutnya yang dapat membuktikan data di atas adalah wawancara dengan orang tua siswa yang kedua yaitu ibu Hj. Satia yang memiliki anak di kelas lima bernama rizki mengenai karakter anak, mengatakan bahwa karakter adalah kelakuan anak-anak setiap hari jadi untuk membuat karakter anak saya menjadi lebih baik saya memberikan pengaruh positif terhadap anak karena saya memiliki peran yang sangat penting sebagai orang tua utnuk mengembangkan karakter yang mereka miliki, dengan memberikan contoh yang baik seperti bekata sopan santun, jujur, bertanggung jawab dan menghargai orang yang lebih tua selain dari pada itu saya selalu mengajarkan mereka untuk beribadah dan bersikap toleransi terhadap agama orang lain itu perlu sekali karena setiap anak punya sifat yang berbeda jadi jika tidak ada pengetahuann islam nantinya sulit untuk di arahkan dan yang mendorong saya untuk membentuk karalte anak saya lebih baik kareana saya ingin anak saya nantinya jika keluar untuk sekolah mereka sudah punya karakter yang baik jadi tidak ada kekawatiran tetapi sealain itu ada juga faktor penghambat karena anak banyak bermain handphone jadi mereka banyak terpengaruh dengan lingkungan luar jadi biasanya saya memberikan sanksi dengan tidak memberikan handphone.

Wawancara dengan orang tua siswa, yang tiga yaitu ibu Hj. Anti yang memiliki anak di kelas lima bernama Alifia, mengenai karakter anak mengatakan bahwakarakter adalah kelakuan anak-anak yang dilakukan setiap harinya yang di bentuk sejak dia kecil dan dari penglihatan saya sehari-harinya anak saya sudah memiliki karakter cukup baik di lihat dari kesehariannya dia sering berada di rumah saja, untuk itu saya memberikan pembiasaan kepada anak supaya karakternya bisa terbentuk seperti selalu bangun pagi, untuk itu saya sendiri harus memberikan contoh misalnya harus rajin bangun pagi jadi saya harus terlebih dulu bangun agar mereka punya contoh, mengajarkan sopan santun serta memberikan pemahaman yang baik, itu sangat penting sekali karena islam adalah pondasi yang kuat supaya anak tau bagaimana batasa-batasan yang perlu mereka lakukan. Yang paling penting dalam membentuk karakter religi adalah sholat harus tepat waktu dan kalau bisa di mesjid untuk itu harus ada faktor pendukung dari lingkungan keluarga sendiri untuk kerja sama mendidik karakter anak terlepas dari itu seua untuk mengembangkan karakter anak masih ada kendala yang paling susah di kontrol saat main hp karena biasa lupa waktu dan maunya main hp terus terkadang melawan jadi biasaya saya memberikan sanksi dan saya sendiri tidak pernah mau memukul anak karena takut mentalnya terganggu, jadi biasanya sanksi yang saya berikan tidak boleh pegang hpnya.

Wawancara dengan orang tua siswa, yang empat yaitu ibu Ida yang memiliki anak di kelas lima bernama Nisa mengenai karakter anak responden mengatakan bahwa pada pandangan saya karakter adalah sifat yang di bentuk sejak kecil kepada anak dan menjadi sifatnya dan pastinya sebagai orang tua peran saya harus tegas kepada anak jika itu salah saya akan katakan salah dan kalau itu benar saya juga akan katakan benar agar anak tau yang mana boleh di kerjakan dan yang tidak boleh agar mereka memiliki karakter yang baik untuk itu harus ada membiasakan sikap jujur, disiplin, sholat lima waktu dan menyimpan sebagian rezeki untuk orang lain, dan tanggung jawab kepada anak, namanya juga mendidik anak harus di biasakan dengan hal yang baik agar karakter-karaker itu terbentuk nantinya karena itu hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada anak agar terbiasa dengan hal yang baik untuk itu faktor pendukung selain dari lingkungan keluarga adalah sekolah dalam membentuk karakter anak dari segi formal, anak lebih terasah jadi peran orang tua di rumah membekali dan dikembangkan di sekolah dan faktor penghabatnya biasanya lingkungan bermain yang mengering menggunkan perkataan yang kasar dan itu akan terbawa sampai dirumah. Saya biasanya memberikan sanksi tidak boleh bermain dan menjelaskan jika hal yang dilakukan itu salah.

Wawancara dengan orang tua siswa, yang kelima yaitu ibu Upra yang memiliki anak di kelas lima bernama mengenai karakter anak mengatakan bahwa menurut saya karakter adalah hal yang harus ditanamkan kepada anak sejak dari kecil, Karakter anak saya sudah cukup baik tetapi terkadang masih ada membantahnya, sebagai orang tua peran saya harus selalu memperlihatkan perlakuan yang baik karena akan di contoh anak nantinya jadi saya harus bisa memberikan contoh yang baik jadi saya selalu menerapkan karakter sopan saat berbicara, membiasakan untuk selalu melakukan kewajiban sebagai umat muslim, menghargai agama lain dan bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan dan itu perlu sejak dini mungkin harus di ajarkan agar bisa terbiasa nantinya dan tidak melakukan hal yang dilarang oleh norma dan agama hal itu selalu di ajarkan di ruah tetpi itu juga haru di dukung oleh lembaga formal seperti sekolah sebagai pendukung dengan adanya perlakukan yang tidak saya ajarkan jadi anak tambah belajar. Kendala untuk karakter anak itu di lingkunan sekitar yang biasanya punya pengaruh kuat pada kelakuan anak, misalnya temannya datang manggil main tapi dilarang dia akan mengamuk dan marah dan tidak mau mendengarkan perkataan orang tua dirumah.

1. Teknik pengumpulan data berikutnya yang di gunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan angket yang diberikan kepada orang tua siswa SD Negeri 197 Rea Malempo untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Orang tua yang pertama adalah ibu hasriah, dari hasil angket yang diberikan oleh peneliti karakter anak dari ibu hasriah sudah cukup baik dilihat dari segi religi, kejujuran toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, tanggung jawab, peduli sosial yang tinggi, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, gotong-royong, pembiasan, komunikatif, cinta damai, optimis, empati dan simpati dari semua itu dapat dilihat bahwa karakter anak sudah cukup baik namun masih ada yang perlu untuk di kembangkan lagi seperti harus menepati janji, merapikan tempat tidur, menjaga kebersihan rumah, membantu orang tua, meningkatkan kreativitas, mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain, dapat memecahkan masalah, peduli terhadap lingkungan sesama, komunikatif dan gotong-royong hal itu masih perlu adanya pembiasaan dan pendidikan dari orang tua agar anaknya bisa menjadi lebih baik lagi sehingga semua aspek tadi bisa terpenuhi dan terlaksana dengan baik dalam mengembangkan karkter siswa.

Angket yang kedua yang diberikan peneliti adalah kepada ibu Hj. Satia dari hasil angket yang di dapatkan peneliti bahwa karakter anak dari ibu Hj. Satia sudah lebih baik karena bisa memenuhi dua puluh aspek yang diberikan peneliti menggunakan lebaran angket akan tetapi masih ada yang belum terpenuhi dengan baik seperti dari segi kedisplinan waktu, kerja keras, membiaskan untuk menabung, kreativitas, peduli terhadap lingkungan sosial, dan cinta damai seperti bertengkar dengan saudara. Jadi peneliti dapat mengambil kesipulan bahwa karakter anak tersebut masih kurang baik dan perlu adanya pengembangan karakter yang lebih baik.

Angket yang ketiga yang diberikan peneliti kepada ibu Hj. Anti dari hasil angket tersebut peneliti bisa melihat bahwa karakter yang dimiliki oleh anak ibu Hj. Anti masih belum cukup baik seperti tidak bisa mengakui kesalahan, tidak menepati janji, tidak membantu orang tua ketika sibuk, tidak terbuka kepada orang tua, dan tidak dapat menyelesaikan masalahan. Dilihat dari hal tersebut peneliti mengatakan bahwa karakter anak tersebut masih belum cukup baik dan perlu adanya peningkatan pendidikan karakter dari orang tua itu sendiri karena anak bisa menjadi lebih baik ketika orang tuanya memberikan pendidikan yang lebih baik sehinnga itu yang nantinya akan terbawa pada kesehatian dan kepribadian anak.

Angket yang ke empat di berikan kepada ibu Ida yang berumur 28 tahun dan memiliki anak yang bersekolah di SD Negeri 197 Rea Malempo dari hasil angket yang diberikan oleh peneliti dapat dilihat bahwa karakter yang dimiliki anak ibu ida masih belum cukup baik seperti pada kedisiplinan, kreativitas, mandiri, demokratis, peduli sosial, gotong-royong, komunikatif dan empati terhadap orang lain masih perlu untuk dikembangkan dan butuh kesadaran dari orang tuanya sendiri untuk membentuk hal tersebut dengan pelan-pelan karena tidak semua anak bisa di perlakukan dengan keras jadi harus secara perlahan agar bisa tersampaikan dengan baik.

Angket yang ke lima diberikan kepada ibu Upra yang berumur 45 tahun dan memiliki anak bernama Neni yang berada di kelas lima dari hasil angket yang diberikan oleh peneliti karakter yang dimiliki oleh anak ibu Upra masih kurang baik dilihat dari angket yang diberikan kurang memiliki kedisiplinan yang baik, peduli sosial, peduli lingkungan, semangat kebangsaan, empati dan simpati yang kurang terhadap orang lain oeleh karena itu peniliti mengatakan bahwa karakter tersebuh perlu adanya perubahan menjadi lebih baik dan dengan dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter bagi anak.

1. Selain teknik pengumpulan data di atas peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk lebih memperkuat hasil penelitian di lapangan tetang peran orang tua dala mengembangkan karakter siswa di SD Negeri 197 Rea Malempo. Hasil observasi yang dilakuan peneliti sebagai berikut:

Lembar observasi yang pertama diberikan kepada orang tua siswa yaitu ibu hasriah dengan petunjuk pengisian SB (sangat baik), B (baik), C (cukup), K (kurang) dari hasil lebar observasi tersebut peneliti melihat bahwa ternyata karakter anak itu di pengaruhi oleh sikap dan prilaku dari orang tau anak itu sendiri seperti menaruh barang sembarangan, tidak terbuka kepada anak, tidak menanamkan kepercayaan kepada anak, tidak menanamkan sikap leadrship atau kepemimpinan kepada anak sehingga anak merasa tidak di apresiasi dan menganggap bahwa oranag tua saya juga begitu jadi saya juga seperti ini maka dari itu perlu ada perubahan mainshet orang tua dalam mendidik anaknya agar kedepannya bisa menjadi anak yang mempunyai karekter yang lebih baik

Lembar observasi yang kedua diberikan kepada orang tua siswa yaitu ibu Hj. Satia dari hasil lembar observasi tersebut peneliti melihat bahwa pendidikan karakter yang dimiliki oleh anak ibu hj satia sudah memenuhi indikator yang diberikan peneliti tetapi masih perlu ada pengembangan dari orang tua agar menjadi lebih baik, yang harus ada faktor yang mendukung dari orang tuanya seperti terbuka kepada anak, konsisten, melibatkan anak dalam mengambil keputusan dan tidak memanjakan anak karena karakter anak itu akan terbentuk sesusi dengan perlakuakn dan didikan dari orang tuanya sendiri.

Lembar observasi yang ketiga diberikan kepada orang tua siswa yaitu ibu Hj. Anti dari hasil lembar observasi tersebut peneliti melihat bahwa karakter yang baik perlu adanya kesadaran orang tua untuk selalu memperhatikan anaknya dan karakter itu dibentuk sejak anak masih kecil agar nantinya tidak susdah untuk diberikan arah dan sudah bisa di kontrol dengan baik sehingga terhindar dari perilaku yang menyimpang yang bisa merusak moral anak, jadi perlu ada batasan batasa dan pembisaan yang di buat oleh orang tua dalam lingkungan keluarga kepada anak seperti membiasakan pendidikan agama sejak kecil, sopan santun, mematuhi peraturan rumah, menanamkan sikap sosial, budaya serta norma-norma agar anak memiliki pegangan dan batasan dalam bertingkah laku.

Lembar observasi yang kelima diberikan kepada orang tua siswa yaitu ibu Upra dari hasil lembar observasi tersebut peneliti melihat bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi anaknya dan itu harus di tunaikan karena sebagai kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anakanya menjadi anak yang memiliki karakter yang baik karena nantinya mereka akan keluar dari lingkungan keluarganya dan itu akan banyak pengaruh dari laur yang akan membawa dampak negatif bagi anak seperti di lingkungan sekolah anak akan beradaptasi dengan teman sebayanya dan biasanya banyak anak-anak yang karakternya masih kurang baik dan jika anak tidak memiliki pondasi yang kuat meraka akan terbawa dan bisa membawa dapak yang kurang baik bagi perkembangan dan pertumbuhan karakter anak dan pada zaman sekarang karakter anak susah untuk di kontrol karena mereka banyak melihat hp (*smartphone*) yang di dalamnya banyak hal-hal yang negatif yang bisa berpengaruh terhdap karakter anak, seperti tv, media sosial dan lingkungan sekitar yang sudah sangat bebas.

Berdasarkan wawancara di atas dari orang tua siswa ada beberapa orang tua mereka mengatakan bahwa mereka tidak banyak waktu untuk di rumah untuk memberikan dukungan dan perhatian yang lebih kepada anaknya dan nantinya juga anak mereka setelah lulus dari sekolah dasar sudah membantu di sawah jadi tidak harus ada karakter yang baik karena mereka juga akan tinggal di kampung saja dan betemu dengan orang-orang yang di sekitar saja.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada orang tua dan guru ternyata masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki karakter yang baik karena dari pembiasaan dari lingkungan keluarga yang masih kurang seperti dalam aspek religi, jujur, demokratis, kepedulian sosial, kemandirian dan tanggung jawab mereka kurang ada pembiasaan dari lingkungan keluarga sehingga terbawa kepada lingkungan sekolah dan keseharian mereka, jadi tidak ada kontrol dan pegangan yang mereka miliki sehingga akan membawa kebiasaan yang kurang baik bagi siswa.

Selain dari wawancara dan angket peneliti juga mengumpulkan data dengan memberian lembar observasi untuk memperkuat teknil pengupulan yang ada di lapangan dan ternyata masih kurang kepedulian dan kepekaan orang tua terhadap pentingnya penddidikan karakter bagi anak sejak kecil. Maka bisa di simpulkan bahwa peran orang tua dalam pengembangakan karakter anaknya masih kurang dan perlu di benahi.

* + - 1. **Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SD Negeri 197 Rea Malempo.**

Berdasarkan Penelitian peran guru dalam mengembangkan karater siswa di SD Negeri 197 Rea Malempo ternyata masih banyak siswa yang memiliki karakter yang kurang baik, hal ini di buktikan dengan wawancara, observasi dan pemberian angket oleh peneliti untuk mengumpulkan data. yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Tahap perencananaan penelitian ini mempersiapkan apa saja yang akan diteliti di SD Negeri 197 Rea Malempo. Sebelum melakukan penelitian ini peneliti menyiapkan bahan wawancara, angket dan observasi mengenai peran guru dalam mengembangkan karakter siswa di SD Negeri 197 Rea Malempo untuk digunakan peneliti dalam penelitian berlangsung di sekolah tersebut. Pada tahap wawancara peneliti mewawancarai guru wali kelas siswa tentang bagaiamana peran guru sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah dalam mengembangkan karakter siswa. Sedangkan observasi penelitian mengamati karakter siswa di SD Negeri 197 Rea Malempo bagaimana karakter dan keseharian siswa di sekolah. Tahap pelaksanaan penelitian Peran guru dalam mengembangkan karakter siswa sangat penting karena masih banyak siswa yang memiki karakter yang kurang baik, maka dari itu peneliti perlu melakukan penelitian ini mengenai peran guru dalam mengembangkan karakter siswa di SD Negeri 197 Rea Malempo karena untuk mengetahui bagaimana karakter siswanya, maka peneliti melakukan tahapan wawancara kepada wali kelas siswa, dengan metode penelitian menggunakan angket kepada guru dan melakukan observasi dengan melihat dan mengamati secara langsung bagaimana karakter siswa di SD Negeri 197 Rea Malempo. Maka dari itu peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti yaitu wawancara, wawancara yang di lakukan peneliti kepada guru dan wali kelas SDN 197 Rea Malempo.

a). Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan kepada ibu Suleha wali kelas satu mengenai karakter siswa di SD Negri 197 Rea Malempo dengan isi wawancara sebagai berikut:

“*Menurut anda apakah yang dimaksud dengan karakter”*

*“Apakah program pendidikan karakter sudah terlaksana disekolah ini?”*

*“Apakah terdapat sanksi bagi siswa yang memiliki karakter yang kurang baik? Bila ada sanksi seperti apa sanksi tersebut?”*

*“Apakah ada penghargaan bagi siswa yang memiliki karakter yang baik? Bila ada seperti apa penghargaan tersebut?*

*“Apakah penting pendidikan karakter untuk siswa menurut anda?”*

*“Menurut anda apakah tujuan dari penanaman karakter?”*

*“Strategi apa yang anda gunakan dalam menanamkan karakter kepada yang baik untuk siswa?*

*“Apakah metode yang anda gunakan dalam menanamkan karakter pada siswa?”*

*“Apakah ada media yang anda gunakan dalam menanamkan karakter pada siswa? Jika ada, media seperti apakah itu?*

*“Bagaimana anda memulai strategi yang telah anda buat ?*

*“Apa saja faktor penghambat dalam menanamkan karakter pada siswa?”*

*“Apa saja faktor pendukung dalam menanamkan karakter pada siswa?”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ibu suleha mengatakan bahwa karakter adalah sifat yang sudah melekat pada diri seseorang serta pola asuh orang tua yang diberikan kepada anaknya sejak dini dari lingkungan keluarga. Di sekolah ini saya belum banyak tahu karena saya baru-baru pindah kesini satu bulan yang lalu dan belum banyak mengetahui banyak tentang sekolah ini tetapi saat saya mengajar jika ada siswa yang berperilaku kurang baik atau membuat kesalahan saya memberikan sanksi misalnya menuliskan pelajaran di papan tulis dan jika ada siswa yang memiliki karakter yang baik saya memberikan pujian atau perkataan yang memotivasi dan membangun untuk siswa dan menurut sayapendidikan karakter itu sangat penting karena karakter itu harus dibangun dari sejak kecil karena nantinya akan terbawa sampai dia besar dan tujuan pendidikan karakter itu untuk membentuk anak menjadi pribadi yang lebih baik agar kedepannya bisa menghormati orang lebih tua dan menghargai sesama untuk itu strategi yang saya gunakan yaitu pembiasaan kepada siswa dengan memberikan contoh dan teladan. Kalau dari saya saat ini belum ada media yang saya gunakan untuk membentuk karakter siswa jadi caranya yaitu dengan memperlihatkan perilaku yang baik berkata sopan dan menghargai orang lain, dalam membentuk karakter siswa ada juga faktor penghambatnya yaitu biasanya dari anaknya sendiri yang tidak mau untuk di nasehati, tetapi ada faktor yang bisa mendukung adalah adanya kerja sama antara guru dan orang tuanya.

Hasil wawancara yang kedua yaitu bersama dengan pak Sainal wali kelas dua mengatan bahwa karakter adalah sifat yang sudah ada pada diri setiap orang sejak dia kecil sampai sekarang dan di sekolah ini saya masih belitahu terlalu banyak karena saya pindahan bersama dengan ibu wali kelas satu tetapi menurut saya itu sangat penting karena karakter itu harus dibangun sedari kecil tujuannya agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik agar kedepannya bisa menghormati orang lebih tua dan menghargai sesama, maka dari itu harus ada pembiasaan seperti memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa agar mereka bisa mencontoh dan meniru dan jika ada siswa yang melanggaar saya akan memberikan sanksi biasanya berupa hukuman untuk menghafalkan perkalian di depan kelas. Dari semua itu sebagai guru kita tidak bisa sepenuhnya mendidik karakter siswa di sekolah saja tetapi harus ada dukungan dari orang tua dan lingkungan keluarga karena mereka banyak menghabiskan waktu dirumah.

Hasil Wawancara yang ketiga yaitu dengan bapak Wahyudi S.Pd wali kelas tiga mengatakan bahwa karakter adalah tingkah laku yang dimiliki setiap orang menurut saya sangat penting karena pendidikan karakter yang paling dasar dan pertama selain dari lingkunga keluarganya yaitu di sekolah. Tujuannya untuk siswa kedepannya menjadi anak yang punya pondasi dan sebagai bekal nantinya kalau berada di lingkungan luar di sekolah ini sudah terlaksana karena setiap pembelajaran kami harus selingi dengan pesan moral dan pendidikan karakter untuk siswa, Strategi yang saya gunakan adalah melakukan pendekatan pada siswa agar mereka gampang menerima masukan dan nasehat, untuk memulai strategi yang saya buat saya harus bisa untuk tidak mudah cepat marah dan bisa mengerti masing-masing karakter setiap anak dan untuk mendukung pendidikan karakter bagi siswa Media yang saya gunakan biasanya jika ada waktu senggang atau di sela-sela pembelajaran saya memutarkan vidio anak-anak seperti nusa dan rara yang menunjukkan karakter yang baik, jika ada siswa yang melanggar akan mendaptan sanksi seperti memungut sampah, berdiri di lapangan, membersihkan kelas. Bagi siswa yang berperilaku baikdi sekolah ini biasanya setiap semester ada untuk siswa yang teladan dan berperilaku baik dan kalau di dalam biasanya saya memberikan pujian agar siswa tambah semangat dan merasa di apresias tetapi ada faktor faktor penghambat dalam mengembangkan karakter siswa biasanya dari lingkungannya yang memiliki krakter yang kurang baik maka itu akan terbawa kepada siswa selain itu juga ada faktor pendukungnya yaitu kerjasama antara guru dan orang tua dan anak itu sendiri.

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada pak Majid S.Pd sebagai wali kelas empat mengatakan bahwa karakter adalah sifat-sifat yang baik yang dimiliki seseorang sesuai dengan norma-norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sekitar dan sangat penting karena karakter yang baik akan mencerminkan perilaku dan kualitas seseorang apalagi untuk siswa akan mencerminkan seorang yang terdidik tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai kepada siswa mencegah perilaku yang menyimpang, berakhlak yang mulia dan membentuk penerus bangsa yang lebih baik dan unggul untuk itu strategi yang digunakan kita sebagai guru menjadi contoh yang baik, mengajarkan nilai dan norma, bersikap jujur dan terbuka, mengajarkan sopan santun, selain dari strategi tersebut guru juga menggunakan metode, metode yang digunakan dengan pembiasaan setiap harinya misalnya setiap hari mereka harus menggunakan kata yang sopan agar siswa terbiasa, dan di sekolah ini kami juga ada medianya untuk melatih karakter yang baik untuk siswa yaitu kantin kejujuran dimana siswa mengambil lalu datang ke ibu kantin dengan menyabut berapa jumlah yang di ambil. Untuk siswa yang tidak jujur dan memiliki karakter kurang baik biasanya sanksi yang di berikan di panggil ke ruang guru kemudian memberikan nasehat bahwa perbuatan yang dia lakukan bukan sifat yang tepuji dan sanksinya hukuman membersihkan wc, di suruh berdiri depan tiang bendera dan untuk siswa yang memiliki karakter yang baik sekolah akan memberikan penghargaan saat kenaikan kelas. Tetapi dari semua itu ternyata masih ada faktor penghambatnya seperti dari lingkungan luar selain lingkungan sekitar dan siswa yang tidak mau untuk dinasehati oleh karena itu untuk mendukung pendidikan karakter ini harus ada kerjasama dengan orang tua di rumah.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pak Mappatoba S.Pd wali kelas lima mengatakan bahwa karakter adalah semua yang berkaitan dengan prilaku baik dari tutur bahasa dan sifat yang dimiliki setiap orang pendidikan karakter hal yang sangat penting agar siswa bisa tahu yang mana yang baik dan yang tidak dalam berperilaku untuk itu guru harus memberikan pemahaman pada siswa, memberikan contoh dan memberikan pembiasaan dengan metode pendekatan kepada siswa selain dari itu ada strategi yang dilakukan seperti memberikan wejangan-wejangan kepada siswa mengenai karaker yang baik, membuat tata tertib dan untuk mendukung strategi yang digunakan dalam mengembangkan karakter siswa adalah memberikan nasehat atau selipan pendidikan karakter di setiap pembelajaran dengan tujuan untuk mendisiplikan siswa mengenai sikap dan perilaku yang baik bagi siswa. Agar siswa selalu taat dan tidak melakukan hal-hal yang kurang baik dan menyimpang dari pendidikan karakter ada sanksi yang diberikan seperti berdiri di depan kelas sambil angkat kaki, dan menulis pelajaran di papan tulis bagi siswa yang berprilaku baik penghargaan biasanya diberikan pujian, dikasi jempol dan kata-kata yang membangun. Program pendidikan karater disekolah ini kurang lebih sudah cukup terlaksana karena adanya kerjasama dan dukungan dari lingkungan keluarga tetapi terdapat juga penghambat seperti kebiasaan yang kurang baik dan tidak mau untuk menerima nasehat dari orang lain.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pak Uddin S. Pd sebagai wali kelas enam mengatakan bahwa karakter adalah sifat-sifat yang baik yang dimiliki seseorang sesuai dengan norma-norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sekitar serta tingkah laku seseorang yang sudah melekat pada dirinya dan saat di ubah oleh bimbingan dan dirinya sendiri, di sekolah ini yaitu SD negeri 197 Raa Malempo kami sudah menanamkan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting karena dengan adanya pendidikan karakter maka karakter siswa akan lebih baik dan nantinya itu akan mereka bawa dalam lingkungan sehari-hari hal ini bertujuan agar nantinya generasi penerus bangsa tidak rusak karena di era zama sekarang karakter siswa semakin tidak terkontrol maka dari itu perlu ada strategi yang digunakan dalam membentuk karakter siswa dengan memberikan contoh yang baik, teladan dan pembiasan seperti harus saling tolong-menolong, saling menghargai dan berkata yang sopan santun tetapi untuk memulai strategi itu harus di mulai dari guru terlebih dahulu karena anakan di contoh oleh siswa, maka dari itu metode yang baik adalah pembiasaan setiap harinya baik di dalam kelas maupun di luar kelas, jika ada siswa yang memiliki karakter yang kurang baik maka biasanya akan ada sanksi seperti memungut sampah, berdiri di depan kelas dan sanksi yang bisa membangun oleh karena itu harus ada dukungan dari lingkungan keluarga untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik kerena jika tidak di bentuk dari sejak kecil makan nanti nya akan susah karena ada banyak faktor dari luar yang bisa berpengaruh negatif kepada siswa.

Hasil wawancara dengan ibu Nirma, S.Pd sebagai guru agama Islam mengatakan bahwa karakter sama dengan akhlak dalam pandangan islam yang mencakup pengetahuan moral dan nilai-nilai dalam agama islam dan pendidikan karakter sangat penting karena pendidikan karakter sejak dini selain dapat memperkuat dan membentuk kepribadian, juga membantu meningkatkan dan melatih siswa secara mental dan moral, dan tujuan dari pendidikan karakter adalah supaya siswa terbiasa melakukan perbuatan baik, interaksi dengan Allah dan manusia tetap terjaga dengan baik serta memahami aturan-aturan yang mana yang diperbolehkan oleh Allah dan yang mana yang di larang. pogram pendidikan karakter disekolah ini sudah cukup terlaksana seperti pada setiap hari jum’at di adakan jum’at bersih dan setiap pulang sekolah setiap siswa harus ikut sholat berjamaah di mesjid dan untuk membentu kebiasaan Seperti itu perlu ada strateginya yaitu memberikan teladan yang baik, nasehat, memberikan penghargaan dan kondisi lingkungan yang menunjang pendidikan karakter karena pendidikan karakter akan sangat sulit jika lingkungan di sekitarnya tidak mendukung jadi untuk mendukung strategi tersebut perlu adanya Untuk memulai strategi yang dibuat adalah terlebih dahulu memberikan contoh kepada siswa agar mereka faham dan mengerti bagaimana karakter yang baik dan seharusnya dilakuan. Dan bisanya yang saya lakukan adalah dengan metode ceramah di kelas saat mengajar serta dengan menggunakan media seperti memutaskan Vidio pembelajaran karakter Yanga baik contohnya film anak-anak Nusa dan Rara karena anak-anak jalan sekarang lebih cepat dan lebih mudah memahami jika menggunakan animasi secara audio visual. Untuk sanksi biasanya saya berikan biasanya harus menghafalkan surah-surah pendek, menuliskan surah Al-fatihah sebanyak 5 kali dan bagi siswa yang berperilaku baik saya meberi apresiasi dengan penghargaan yang saya berikan biasanya saya memberikan satu bintang setiap pertemuan bagi siswa yang berperilaku baik dan nantinya bintang tersebut akan jadi poin tambahan dan nilai plus. Dari semua itu untuk mewujudkan karakter siswa yang lebih baik maka perlu adanya kerja sama antar guru dan orang tua untuk menghindari pengaruh dari luar.

Hasil wawancara berikutnya bersama dengan pak Aksa, S.Pd yaitu guru Olahraga mengatakan bahwa karakter adalah watak dan kepribadian yang dimiliki seseorang, dan pendidikan karakter sangat penting kepada siswa harus ditanamkan karakter yang baik sejak kecil dan dengan adanya pendidikan karakter itu bertujuan untuk membuat siswa menjadi lebih baik. Maka dari itu srategi yang saya gunakan adalah memberikan perhatian pada perkembangan bakat siswa untuk melakukan strategi itu saya melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui karakternya dan bagaimana cara memberikan pengajaran dengan menggunakan metode memberikan contoh dan praktek untuk siswa yang tidak mau mendengar akan di berikan hukuman, yang saya berikan biasanya lari keliling lapangan atau memberikan tugas membuat rangkuman materi untuk siswa yang sudah baik perilaku dalam pembelajaran biasanya saya berikan pujian atau sesekali memberikan hadiah agar mereka merasa di perhatikan dan di apresiasi.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa ternyata masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik, dan biasanya hal itu banyak di pengaruhi oleh lingkungan bermainnya dan faktor sering bermain handphone jadi anak biasa membantah dan melawan kepada orang tua dan guru ketika di larang untuk bermain handphone, hal-hal seperti itulah yang biasanya membuat karakter kurang baik karena meskipun di lingkungan keluarga sudah terbentuk dengan baik tetapi ada faktor eksternal yang mempengaruhi.

* + - * 1. Selain dari teknik pengumpulan data di atas berupa wawancara peneliti juga menggunakan lembar angket kepada siswa untuk mengumpulkan data dan disini peneliti mengambil sampel kelas lima.

Lembar angket yang pertama saya berikan kepada wali kelas lima untuk memberikan penilain terhadap siswanya yang pertama alya dengan memberikan penilaian bagaiamana karakter dalam kelas maupun lingkungan sekolah baik dari kedisiplinan, datang ke sekolah tepat waktu, kejujuran, kemandirian , percaya diri, kepemimpinan, baik rendah hati, toleransi dan prestasi dari penilaian yang di berikan oleh wali kelas lima alya masih belum cukup memiliki karakter yang baik di kelas karena

Lembar angket yang kedua yaitu untuk Nisa dari hasil angket yang diberikan peneliti kepada wali kelas lima karakter Nisa di dalam kelas dan lingkungan sekolah masih kurang baik ini di buktikan dari penilaian wali kelasnya dan dalam hal ini di dukung oleh angket yang diberikan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa Nisa masih kurang memiliki karakter cinta kepada tuhan seperti tidak sering ikut sholat berjamaah dengan temannya yang lain saat pulang sekolah, kurang kemandirian dan tanggung jawab, menyontek saat ulangan, tidak melaksanakan piket di kelas, tidaak menyampaikan maaf dan terima kasih kepada teman, tidak bisa mengendalikan emosi dan kurang merasa simpati terhadap teman. Hal itu merupakan perilaku yang tidak baik dan perlu ada tindakan dan penanaman karakter yang baik kedepannya.

Lembar angket yang ketiga untuk Alfiah dari hasil angket yang diberikan oleh peneliti kepada wali kelas lima karakter alfiah sudah cukup baik dan alfiah adalah murid yang termasuk pendiam di kelas tetapi bisa di andalkan dalam pembelajaran, menghormati ibu/bapak guru, berbicara yang sopan kepada guru dan teman, tidak membedakan teman, aktif dalam pembelajaran dan berprestasi, yang dibuktikan dengan angket yang di isi oleh wali kelasnya. Disini karakter yang masih kurang adalah tidak dapat mencari solusi dan memberikan solusi permasalahan yang baik,

Lembar angket yang ke empat untuk Riski dari hasil angket yang diberikan oleh peneliti kepada wali kelas lima karakter Rizki masih perlu untuk di perbaiki karena terkenal nakal dan ini bisa dilihat dari angket yang di isi wali kelasnya, karater yang dimiliki masih kurang seperti tidak ingin melaksanakan piket, tidak mengerjakan tugas sendiri, tidak mengembalikan barang yang dipinjam, berbicara kasar pada teman, sering berselisih dengan teman dan tidak mau mendengarkan pendapat orang lain.

Lembar angket yang kelima untuk Neni dari hasil angket yang diberikan oleh peneliti kepada wali kelas lima dapat dilihat bahwakarakter yang dimiliki Neni masih perlu untuk di benahi karena

Dari hasil lembar angket yang diberikan peneliti kepada wali kelas lima untuk di isi ternyata dari lima orang anak yang berada di kelas tersebut asih ada beberapa orang anak yang karakternya kurang baik dari segi karakter setiap hari maupun saat dalam proses pembelajaran di kelas.

* + - * 1. Berikutnya teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti agar data lebih falid adalah dengan memberikan lembar observasi kepada siswa untuk melihat bagaimana peran guru di sekolah dalam mengembangkan karakter siswa di SD Negeri 197 Rea Malempo, yang pertama pada wali kelas satu ibu Suleha S.Pd pada lembar observasi yang di isi oleh siswa ibu Suleha cukup baik dalam memenuhi indikator pengembangan karakter kepada siswa seperti datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, memaatuhi tata terbit, pembelajaran berjalan kondusif, menyisipkan pesan moral dalam setiap pembelajaran, penanaman sikap jujur, toleransi, pembiasaan kepemimpinan dan membuat peraturan di kelas. Dari data hasil observasi bisa dikatakan bahwa ibu Suleha adalah guru yang bisa mengembangkan karater anak, akan tetapi masih ada yang perlu di benahi seperti masuk kelas tidak tepat waktu, tidak membuat jadwal piket di kelas

Hasil observasi yang kedua yaitu kepada wali kelas dua bapak Sainal S.Pd, jika dilihat dari lembar observasi untuk pak sainal sudah cukup baik tetapi agar bisa mengembangkan karakter siswa menjadi lebih baik harus membiaskan sikap kepemimpinan untuk siswa agar mereka berani dan bisa bertanggung jawab atas apa yang di perbuat, harus membuat jadawal piket supaya siswa bisa bertangggung jawab dengan aanah yang diberikan itu akan melatih karakter yang baik bagi siswa dan jika ada siswa yang memiliki karakter yang sudah cukup bagus harus di berikan reward dan riward itu tidak harus berupa materi tetapi bisa dengan memberikan pujian, jempo agar mereka merasa di apresiasi.

Hasil observasi yang ketiga yaitu kepada wali kelas tiga bapak Wahyudi S.Pd, dilihat dari hasil observasi oleh peneliti masih banyak indikator yang belum terpenuhi seperti datanh ke sekolah tidak tepat waktu, masuk kek kelas tidak tepat waktu, tidak konsisten, tidak ada penanaman sikap kepemimpinan yang baik,, tidak memberikan reward atau punishment kepada siswa, tidak membuat jadawal kelas, dari hal ini siswa bisa mencontoh yang tidak baik dari guru jadi bagaimana seorang siswa bisa memiliki karakter yang baik jika gurunya tidak memberian contoh dan teladan yang baik kepada siswa, maka dari itu perlu ada kesadaran dari guru.

Lembar hasil observasi yang empat yaitu kepada wali kelas empat bapak Majid, S.Pd dari data hasl observasi yang dilihat oleh peneliti pak Majid dikatakan guru yang baik karena telah memenuhi indikator pengembangan karakter yang dibuat peneliti untuk penelitian ini seperti datang kesekolah tepat waktu, berpakaian rapi, mematuhi tata tertib, memeriksa kerapian siswa, pembelajaran berjalan kondusif, menyisipkan pesan moral setiap pembelajaran, tegas dan konisten dan menanamkan sikap toleransi. Hal ini sangat baik untuk membentuk karakter siswa karena siswa akan meniru apa yang di lakukan oleh gurunya sehingga bisa berdampak positif untuk pengembangan karakter siswa SD Negeri 197 Rea Malempo.

Lembar observasi yang kelima yaitu kepada wali kelas lima bapak Mappatoba, S.Pd pada lembar observasi yang diberikan peneliti ternyata pak mappatoba belum memenuhi indikator pengembangan karakter yang baik seperti datang ke seklah tidak tepat waktu, tidak masuk ke kelas tepat waktu, tidak mematuhi tata tertib yang berlaku, dan tidak konsisten, ini akan berpengaruh terhadap karakter yang dimiliki oleh siswa karena guru adalah sosok panutan untuk menanamkan nilai-nilai moral, memperbaiki perilaku yang buruk dan menjelaskan apa yang harus dan tidak boleh untuk dilakukan.

Lembar observasi yang ke enam yaitu kepada wali kelas enam bapak Uddin, S.Pd dari hasil observasi yang diberikan oleh peneliti ternyata masih belum memenuhi indikator pengebangan karakter yang baik karena asuk kelas tidak tepat waktu, pembelajaran tidak kondusif, tidak mengecek kerapaian siswa, tidak membuat jawal piket sebagai bentuk mengajarkan rasa tanggung jawab kepada siswa, tidak menanamkan rasa kepemimpinan kepada siswa. Sedangkan sebagai seorang guru seharusnya memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan,dan motivator dalam mengembangkan karakter yang baiak pada siswa, seorang guru dapat dikatakan baik ketika memiliki sikap yang peduli terhadap siswa serta bersikap tegas pada peraturan yang ada

Dari lembar observasi yang di berikan peneliti kepada siswa untuk menilai guru di SD Negeri 197 Rea Malempo, ternyata masih ada beberapa guru yang belum memenuhi kriteria guru yang baik sebagai contoh dan teladan kepada siswa untuk mengembangkan karakter yang baik bagi siswa SD Negeri 197 Rea Malempo.

* + 1. **PEMBAHASAN**

Sebagai orang yang digugu dan ditiru oleh anak, orang tua dan guru harus menunjukkan karakter yang baik melalui sikap, tutur kata, dan tingkah lakunya. Karena keduanya memiliki peran sebagai sumber norma, nilai ilmu pengetahuan, penerus sistem nilai, penerjemah sistem nilai, terciptanya proses edukatif di lingkungan rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam membangun komitmen bersama untuk mengembangkan nilai-nilai karakter terhadap anak. Orang tua dan guru juga dapat berperan dalam memberikan kasih sayang, mengayomi, dan membimbing, karena mendidik bukan hanya dapat dilakukan ketika berada di dalam ruang kelas, akan tetapi bisa dapat dilakukan di luar dengan cara membimbing anak.[[7]](#footnote-7) Irjanti dan Setiawati mengatakan bahwa maka dari itu, semakin kuat pendidikan karakter anak, maka akan meningkatkan prestasi. Karena pendidikan karakter lebih memiliki peranan dalam prestasi anak, jika dibandingkan dengan kecerdasan emosi.[[8]](#footnote-8)

Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peran orang tua dan guru dalam mengembangkan karakter siswa SD Negeri 197 Rea Malempo masih kurang, hal itu dibuktikan dengan adanya hasil wawancara kepada orang tua dan guru, pemberian angket kepada orang tua dan guru serta observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa minggu di lapangan. Hal ini di sebabka karena masih kurangnya peahaman tentang bagaimana karakter yang baik, jadi untuk itu perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua agar karakter yang dimiliki siswa SD Negeri 197 Rea Malempo dapat dikatakan baik dengan cara melakukan pertemuan orang tua dan guru kemudian memberikan pelatihan cara menanamkan karakter yang baiak kepada anak agar tidak ada lagi ketidak tahuan karena latar belakang pendidikan yang tidak mendukung.

Adapun faktor–faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter anak yaitu faktor pendukung dan penghambat.

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pengembangan nilai karakter anak dipengaruhi oleh: a) Standar isi kurikulum yang digunakan oleh SD Negeri 197 Rea Malempo adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. b) Kepemimpinan kepala sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat merangkul semua guru, ikut terlibat dalam program sekolah, dinamis dan terbuka. Penilaian dari orang tua anak bahwa karakter kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan program sekolah dalam penguatan pendidikan karakter. c) Komitmen seluruh warga sekolah yang mendukung secara penuh program sekolah dalam pengembangan karakter anak dan mewujudkan visi dan misi sekolah, sehingga terjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan orang tua, dan seluruh warga sekolah untuk mentaati dan disiplin terhadap kebijakan dan aturan sekolah d) Melibatkan peran orang tua dalam program sekolah. Orang tua merupakan orang yang dekat dengan anak, yang dapat dijadikan sebagai partner untuk meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap pengembangan karakter anak. Untuk itu melibatkan orang tua dalam program sekolah dapat mendorong pendidikan karakter anak (Ditjen PAUD dan Dikmas, 2017).[[9]](#footnote-9)

2. Faktor penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pengembangan nilai karakter anak, yaitu: a) Kurangnya kepedulian dari beberapa orang tua dan guru. Sikap ini muncul karena berbagai alasan. Bagi orang tua, menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah, karena mereka merasa sibuk dengan pekerjaannya dan tugas guru adalah harus menjadikan anaknya lebih pintar dan berperilaku baik. Sedangkan bagi guru, banyak tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh guru selain mengajar, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, penilaian dan pekerjaan lain selain menjadi guru, sehingga tidak fokus untuk membantu program-program sekolah dalam pengembangan nilai karakter anak b) Minimnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan karakter. Kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah tentang pendidikan karakter kepada orang tua menjadi salah satu penyebab pengetahuan orang tua menjadi minim, dan mereka sulit untuk membimbing anak di rumah. Sehingga terjadi ketidak keselarasan bimbingan anak antara di sekolah dengan di rumah. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan karakter menjadikan perilaku anak tidak terkontrol dan tidak mencerminkan perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua dan guru siswa UPTD SD Negeri 197 Rea Malempo, ternyata masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik, menurut orang tua siswa hal itu di pengaruhi oleh lingkungan bermain dan dengan semakin berkembangnya teknologi handphone juga menjadi pengaruh yang tidak bisa di hindarkan karena anak sering bermain handphone maka pengaruh global akan masuk dan mempengaruhi karakter anak, hal-hal seperti itulah yang biasanya membuat karakter kurang baik karena meskipun di lingkungan keluarga sudah terbenyuk dengan baik tetapi ada faktor eksternal yang mempengaruhi. Dan wawancara dengan guru**-**guru UPTD SD Negeri 197 Rea Malempo beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik terbawa dari lingkungan sehari-hari rumah mereka jadi sebagai seorang guru harus bisa menjadi contoh yang baik kepada siswa agar mereka melihat bagaimana karakter yang baik selain dari itu guru berperan sebagai tolak ukur dalam kemajuan generasi bangsa jadi harus bisa menjadi role model atau contoh bagi siswa.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada orang tua dan guru ternyata masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki karakter yang baik karena dari pembiasaan lingkungan keluarga yang masih kurang seperti dalam aspek religi, jujur, demokratis, kepedulian sosial, kemandirian dan tanggung jawab mereka kurang ada pembiasaan dari lingkungan keluarga sehingga terbawa kepada lingkungan sekolah dan keseharian mereka, jadi tidak ada kontrol dan pegangan yang mereka miliki sehingga akan membawa kebiasaan yang kurang baik bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua dan guru siswa SDN 197 Rea Malempo ternyata siswa masih banyak yang belum memiliki karakter yang baik, peneliti melakukan observasi dengan melihat secara langsung karakter siswa dan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui lebih jauh, seperti dalam keseharian di lingkungan keluarga dan proses pembelajaran di sekolah setiap harinya ternyata masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik, salah satu faktor yang memengaruhi hal tersebut adalah dari lingkungan sekitar seperti teman-temannya, faktor dari teknologi**.**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Dari rangkain wawancara, observasi dan pemberian angket kepada orang tua dan guru di UPTD SD Negeri 197 Rea Malempo pada tanggal 06 Maret sampai tanggal 1 April 2023 dapat di simpulkan bahwa:

1. Peran orang tua sangat penting untuk perkembangan karakter anak karena lingkungan keluarga adalah madrasah pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter yang baik, maka dari itu peran orang tua dalam mengembangkan karakter anak dengan mendidik dan membimbing sejak usia dini dengan menanamkan pendidikan agama, nilai-nilai dan norma-norma dimana anak tinggal, dengan menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan dan memberikan nasihat.
2. Peran guru juga tidak kalah pentingnya karena sebagai orang yang digugu dan ditiru siswa, jadi guru harus menunjukkan karakter yang baik melalui sikap, tutur kata, dan tingkah lakunya. Karena memiliki peran sebagai sumber norma, nilai ilmu pengetahuan, penerus sistem nilai, penerjemah sistem nilai, terciptanya proses edukatif di lingkungan rumah maupun di sekolah untuk mengembangkan karakter siswa.
3. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat bermanfaat.

1. Untuk Sekolah

Sebaiknya sekolah melakukan program untuk pertemuan antara orang tua dan guru untuk memberikan edukasi pentingnya pendidikan karakter bagi anak sejak usia sekarang, agar orang tua mendapatkan edukasi yang tepat.

1. Untuk Orang Tua

Orang tua perlu menyadari tentang tanggung jawab dalam mengembangkan karakter anak dengan memberikan contoh dan pembiasaan yang baik kepada anak karena keluarga adalah pendidikan pertaa bagi anak.

1. Untuk Guru

Hendaknya terus berupaya mendukung pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan karakter yang baik, kegiatan yang menunjang pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah.

1. Bagi Peneliti

Walaupun peneliti sangat menginginkan kesempurnaan dalam penulisan karya tulis ini, tetapi masih perlu di perbaiki, hal ini karena dikarenakan kekurangan pengetahuan penulis. Olehnya itu penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca agar dapat dijadika sebagai bahan evaluasi dan memberi banyak manfaat.

**DAFTAR RUJUKAN**

Ahmad Drs Suriansyah, M.Pd., P.hD, *Landasan pendidikan,* (Banjarmasin: Comdes-Kalimantan, 2011).

Andrianto, *Pendikan karaker dalam kurikulum 2013,* (t.t :Sri Haryanti, 2011)

Fauziah Yanti Fuji, Ramdan Yasar Ahmad, Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar, (Madiun: Premiere Educandum, 2019)

Charifah Dr.Nur,S.Pd.I., M.Pd.I dan Samsudin Abu, S.Th.I., M.Th.I (Purwokerto Selatan:CV. Pena Persada, 2019)

Dikmas dan Ditjen PAUD, 2017, Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar, (Madiun: Premiere Educandum, 2019)

Fitri. *Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013* (t.t :Sri Haryanti,2012).

Fuad, *Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik,* (t.t : Taufiqur Rahman, 2012).

Hakam, Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar, (Universitas Majalengka: Jurnal Educatio FKIP UNMA, 2016)

https:salamadian.com/teknik-pengabilan-sapel-sapling/pada tanggal 15 April 2019).

Irjanti dan Setiawati, Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar, (Madiun: Premiere Educandum, 2018)

Kemendiknas, *Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak*, (Jl. Ki Hajar Dewantara:swatun Hasanah, 2010).

Maunah, *Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak*, (Jl. Ki Hajar Dewantara:swatun Hasanah, 2015).

Ormrod, Jeanne Ellis, *Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak*, (Jl. Ki Hajar Dewantara:swatun Hasanah,t.th).

Omari, Nofan. *Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan,* (t.t : t.th

Putri, Dini Palupi. *Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar era di digital,* (t.t : t.th).

PAUD, Ditjen dan Dikmas *Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak*, (Jl. Ki Hajar Dewantara:swatun Hasanah, 2017)

Pawitasari, *Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik,* (t.t : Taufiqur Rahman, 2015).

Punaji Setyosari, *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan* (Jakarta:Pt Kharisma Putra Utama, 2013)

Samsuri, Marzuki, *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Membaca Novel Sastra,* (Jl. S. Humardani No. 1 Jombor Sukoharjo, Farida Nugrahan, 2016)

Sjarkawi, *Pendikan karaker dalam kurikulum 2013,* (t.t :Sri Haryanti, 2011)

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : t,p, 2014)

Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 pasal 3, *Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak*, (Jl. Ki Hajar Dewantara:swatun Hasanah,t.th)

Zuriah, *Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak*, (Jl. Ki Hajar Dewantara: swatun Hasanah, 2015)

1. Drs Ahmad Suriansyah, M.Pd., P.hD, *Landasan pendidikan,* (Banjarmasin: Comdes-Kalimantan, 2011), hal.1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Dr.Nur Charifah,S.Pd.I., M.Pd.I dan Abu Samsudin, S.Th.I., M.Th.I (Purwokerto Selatan:CV. Pena Persada,2019),hal.2 [↑](#footnote-ref-2)
3. Dini Palupi Putri, *Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar era di digital,* (t.t : t.th),hal 38 [↑](#footnote-ref-3)
4. Kristiawan, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bondowoso: Tufiqur Rahman dan Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 2015) , hal. 2 [↑](#footnote-ref-4)
5. Hakam, *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*, (Universitas Majalengka: Jurnal Educatio FKIP UNMA, 2016), hal. 178 [↑](#footnote-ref-5)
6. Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : t,p,2014 ), hal. 224 [↑](#footnote-ref-6)
7. Ahmad Yasar Ramdan dan Puji Yanti Fauziah, Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar, (Madiun: Premiere Educandum, 2019) hal. 7 [↑](#footnote-ref-7)
8. Irjanti dan Setiawati, Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar, (Madiun: Premiere Educandum, 2018) hal. 9 [↑](#footnote-ref-8)
9. Ditjen PAUD dan Dikmas, 2017, Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar, (Madiun: Premiere Educandum, 2019) hal. 7 [↑](#footnote-ref-9)